PENSA
Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial

ISSN : 2686-2824

Terindeks : Moraref, Google Scholar, dan, Base.

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IX MTs. NW RENSING TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Yuliana Susanti
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
yulianasusantimpd@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of tutoring on the learning difficulties of class IX MTs. NW Rensing students. The subject that is the focus of the research is the Integrated Science subject. This research is quantitative research with an experimental design. The subjects of this research were Class IX MTs. NW Rensing students. Data collection techniques use questionnaires, documentation, interviews and observation methods. The implementation of tutoring provided to students who experience learning difficulties is effective in improving the learning outcomes of Class IX MTs. NW Rensing students 2022/2023 academic year. This can be seen from the score obtained in statistical analysis of 3.438. This value is greater than the ttable value at the 5% significance level, namely 1.658 and at the 1% significance level, it is 2.358. Therefore, the implementation of tutoring is effective in overcoming students' learning difficulties, especially in Integrated Science subjects.

Keywords: Tutoring, Learning Difficulties

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas IX MTs. NW Rensing. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran IPA Terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas IX MTs. NW Rensing. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas IX MTs. NW Rensing tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari perolehan nilai dalam analisa statistik sebesar 3,438. Nilai tersebut lebih besar dari nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,358. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan belajar efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar, seseorang tidak pernah lepas dari bermacam hal yang mempengaruhinya, baik yang datang dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Karena dalam menjalankan proses belajar, interaksi antara pembelajar dengan lingkungan sekitar akan senantiasa terjadi. Interaksi tersebut dapat membawa pengaruh positif dan negatif pada proses belajar mengajar siswa.

Dalam proses belajar pengaruh positif sangat diharapkan, karena akan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pengaruh negatif akan menjadi penghambat siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini memerlukan perhatian yang serius dari kepala sekolah dan para guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Secara garis besar, beberapa faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa muncul dari dalam diri siswa sendiri, seperti : inteligensi siswa, labilnya emosi, sikap, terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor ekstern siswa, yakni hal-hal yang datang dari luar diri siswa, seperti: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dengan adanya beberapa faktor tersebut, timbul kesulitan belajar bagi siswa sehingga tujuan belajar tidak tercapai. Hal tersebut, perlu perhatian serius baik dari kepala sekolah maupun para guru demi tercapainya tujuan pendidikan. Kesulitan belajar dialami siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran IPA Terpadu .

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kelas IX MTs. NW Rensing kenyataannya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu. Untuk itu, siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi guna mengatasi masalah yang menjadi penyebabnya, hanya saja seringkali siswa tidak dapat menemukan cara pemecahan masalah, sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, siswa tersebut membutuhkan bimbingan belajar dari para guru.

Kesulitan belajar merupakan faktor penghambat bagi tercapainya tujuan belajar, sehingga bimbingan belajar penting dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada

seseorang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, supaya orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri secara mandiri, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Yusuf 2015). Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan dilaksanakan untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar mereka bisa belajar dengan mandiri dan belajar lebih baik sehingga tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan bisa dicapai dengan lebih efektif (Kartini, 2003).

MTs. NW Rensing merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal yang tidak sedikit mendapatkan kesulitan dalam belajar siswa-siswinya dan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, maka diperlukan bimbingan belajar dari guru. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian disini adalah mata pelajaran IPA Terpadu, karena mata pelajaran tersebut merupakan keahlian penulis. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian "Efektivitas Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX MTs. NW Rensing Tahun Pelajaran 2022/2023".

Kajian Pustaka

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan, namun tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bentuk bimbingan yang dimaksud haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu (Helen, 2015).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri (Ketut, 2010). Bimbingan pendidikan merupakan upaya bimbingan dalam membantu siswa menghadapi dan memecahkan berbagai masalah pendidikan, misalnya pengenalan kurikulum, pemilihan program/jurusan, studi sambungan dan cara belajar. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga maupun masyarakat (Hamalik. 2012).

Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu

dalam interaksi dan lingkungannya (Djamarah, 2008). Belajar dapat merubah tingkah laku individu yang berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan (Abror, 2015). Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2017). Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dialami individu setelah melakukan serangkaian kegiatan, yang keadaannya berbeda dari sebelumnya, melakukan tindakan sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Tujuan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar bertujuan supaya siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif. Selain itu, siswa dapat menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri. Serta potensi siswa dapat berkembang secara optimal dari aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Bimbingan belajar juga bertujuan untuk menolong setiap individu dalam menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kesempatan yang ada sejalan dengan nilai-nilai sosialnya. Selain itu dengan bimbingan belajar individu dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Helen, 2015).

Secara umum, tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mendapat menyesuaikan diri dengan situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Bagaimana cara merealisasikan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam rangka pencapaian tingkat perkembangan optimal, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya.

Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar

Bentuk bimbingan belajar dapat dilakukan dengan upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Dimana apabila kesulitan belajar itu dialami oleh banyak siswa, maka usaha perbaikan sebaiknya diberikan dalam bentuk kelompok. Sebaliknya, apabila kesulitan itu dialami oleh satu, dua atau tiga orang siswa, maka perbaikan individual akan lebih efisien dan efektif (Suke, 2011). Bimbingan individual dilakukan secara perorangan berdasarkan jenis kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang khusus.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan belajar merupakan program dalam upaya membantu siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya. Bimbingan belajar itu baru dikatakan efektif apabila dapat menghasilkan suatu sikap pada anak yang dapat memahami dirinya, dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengarahkan dirinya dengan lebih baik dari sebelumnya.

Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi yang tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ditandai oleh adanya beberapa hambatan dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 2013).

Kesulitan belajar itu timbul karena siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata, tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang, karena penyelenggara pendidikan di sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang menjadi terabaikan (Muhibbin, 2015).

Langkah-langkah diagnostik dapat dilakukan untuk mengetahui dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi lalu menentukan jenis bimbingan yang akan diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Langkah-langkah dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu menandai siswa dalam satu kelas yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, baik secara umum, maupun secara husus dalam mata pelajaran IPA Terpadu, ilmu pengetahuan sosial dan sebagainya.

Berbagai teknik dapat ditempuh antara lain meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam laporan atau record dan kemudian dibandingkan dengan rata-rata kelasnya, menganalisis hasil ulangan yang dibuatnya dengan kesalahan yang dibuatnya serta observasi dalam proses belajar anak, memeriksa buku catatan pribadi yang pada petugas bimbingan di sekolah dan sebagainya (Fakihuddin, 2017)

Cara mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain :

1. Rendahnya prestasi yang dicapai siswa.
2. Tidak seimbangnya hasil yang dicapai dengan usaha yang dilakukan

3. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar.
5. Bertingkah laku tidak seperti biasanya.

Dengan mengidentifikasi keadaan siswa maka seorang guru dapat melihat dari berbagai gejala yang tampak, sehingga dapat diprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Dalam menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat juga dilihat prestasi belajar yang telah diperoleh berdasarkan nilai batas lulus yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar hanya dilihat dari rendahnya nilai rata-rata.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan usaha untuk Mengatasinya

Faktor yang bisa menimbulkan kesulitan itu dapat digolongkan menjadi: a) faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, b) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, c) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, d) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Secara sederhana, beberapa faktor penyebab kesulitan belajar juga dapat dikategorikan menjadi faktor anak didik, sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar. Kesulitan belajar bisa juga diakibatkan oleh metode mengajar yang tidak sesuai, penekanan kurikulum yang tidak cocok, atau bahan pelajaran yang terlalu kompleks. Faktor penyebab kesulitan belajar tercsebut dapat di atasi melalui berbagai usaha. Bimbingan belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Sebelum mengadakan kegiatan pemberian bantuan terlebih dahulu memberikan tes hasil belajar yang dijawab oleh siswa. Ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berapa banyak siswa yang memerlukan bantuan, dengan kata lain berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar dialami oleh banyak siswa, maka dilaksanakan bimbingan. Dan apabila yang mengalami kesulitan belajar hanya beberapa siswa saja, maka dilaksanakan bimbingan individual. Materi perbaikan hendaknya diberikan sepadan dengan kesulitan yang dialami dan metode yang digunakan juga harus sesuai. Adapun kiat-kiat mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, menyusun program perbaikan, derta melaksanakan program perbaikan

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data-data yang diperoleh di lapangan adalah data berbentuk angka. Adapun desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen, yakni suatu cara yang dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor. Desain eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Digunakannya pendekatan kuantitatif dengan kontrol statistik, dimaksudkan untuk mengidentifikasi data-data yang terdiri dari angka yang diperoleh di lapangan, dikerjakan melalui proses menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisa, sehingga dengan proses-proses tersebut penulis dapat menarik kesimpulan atas data-data yang ada dan dapat memberikan hasil yang reliabel dan valid dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran IPA Terpadu yang disertai dengan diberlakukannya bimbingan belajar yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda

   Beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan bimbingan belajar yaitu disebabkan karena kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa ada yang lebih cepat paham, mengerti materi yang disampaikan dan ada juga yang sangat lamban dalam menerima materi, maka guru harus mampu mengenal siswa secara satu persatu, karena dengan adanya pendekatan maka siswa akan lebih mudah dalam menanyakan secara langsung letak kekurang pahamnya terhadap materi yang diajarkan pada proses pembelajaran berlangsung, karena mata pelajaran IPA Terpadubutuh ketelitian yang tinggi, karena tidak perlu dihafal namun butuh banyak latihan, sehingga siswa harus banyak perhatian dari guru agar siswa tidak malu ddalam menanyakan letak kekurang pahamannya.

2. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

   Pada saat guru memberikan tugas, siswa banyak yang mengeluh dengan diberikannya pekerjaan rumah, siswa beralasan karena banyak tugas yang diberikan oleh guru lain, sehingga sering siswa tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu,

disamping siswa juga belum memahami soal yang diberikan dengan teliti dalam menganalisa bunyi dari soal tersebut.

3. Kurangnya minat siswa dalam mengulangi kembali materi yang diperoleh saat bimbingan belajar.

Pada saat diberikan tugas rumah, siswa menjawab seadanya tanpa meneliti atau menganalisa soal yang diberikan terlebih dahulu sehingga jawaban siswa belum begitu sesuai dengan perintah soal, karena siswa jarang mengulanginya diluar jam palajaran. Pada dasarnya mata pelajaran IPA Terpadu tidak bisa dihadapi dengan begitu saja tanpa mengulangi kembali dengan banyak latihan diluar jam pelajaran, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjawab tugas yang diberikan untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

Metode guru dalam mengatasi hambatan-hambatan di dalam mengajar mata pelajaran IPA Terpadu yitu sebagai berikut :

1. Tingkat daya serap yang berbeda-beda

Pada proses pembelajaran siswa memiliki yang berbeda-beda dalam menangkap materi yang disampaikan, sehingga siswa ada yang lebih cepat dalam memahami materi dan ada juga yang lambat. Maka dari itu, untuk mengatasi hal yang demikian, guru mata pelajaran memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaiakan dan memanggil siswa tersebut dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap siswa tersebut dengan menanyakan letak kesalahan atau letak kurang memahami terhadap materi tersebut. Selain itu juga memberikan tambahan pelajaran secara individu apabila hanya ada 2-3 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan, bimbingan belajar secara kelompok kepada siswa yang bersangkutan agar siswa tersebut tidak mengalami kebingungan untuk selanjutnya dan dapat menimalisir kesulitan belajarnya.

2. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

Agar siswa bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, guru memberitahukan kepada siswa bahwa dengan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya siswa akan memperoleh nilai yang lebih bagus daripada temannya yang mengumpulkan tidak tepat waktu akan mempengaruhi nilai dari tugas tersebut

sehingga dengan cara tersebut siswa bisa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya waktu.

3. Kurangnya minat siswa dalam mengulangi kembali materi yang diperoleh pada saat bimbingan belajar

   Salah satu upaya guru dalam mengatasi hambatan seperti itu, guru melakukan atau memberikan suatu dorongan atau motivasi kepada siswa sesering mungking, karena dengan adanya pemberitahuan seperti siswa yang sering mengulangi kembali penjelasan di rumah maka akan lebih mengerti dan memahami materi tersebut dan tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan dalam mengerjakan soal yang diberikan juga akan menambah kemampuan dalam memahami materi yang diberikan.

Layanan bimbingan belajar memiliki peranan sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, termasuk di dalamnya mata pelajaran IPA Terpadu. Dengan adanya bimbingan belajar, maka siswa merasa terbantu dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah mereka. Karena masalah-masalah yang dihadapi siswa bukan saja timbul dari lingkungan sekolah saja tetapi lingkungan keluarga serta masyarakat dan hal ini bisa menyebabkan kesulitan belajar pada siswa tersebut. Untuk itu, siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar IPA Terpadumembutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru mata pelajaran IPA Terpadudan juga guru-guru lain, sehingga siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar dapat memahami dirinya dan dapat memecahkan masalahnya dengan adanya bimbingan belajar yang diterima.

Layanan bimbingan belajar akan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalahnya sehingga mereka mengetahui cara menyelesaikan dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Karena dibimbing secara terus menerus, maka dapat dikatakan bahwa peranan bimbingan belajar sangat penting karena dapat mendorong dan memberi petunjuk-petunjuk praktis kepada siswa tentang cara belajar yang efektif, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajarnya pada mata pelajaran IPA Terpadu khususnya

Layanan bimbingan belajar sangat diperlukan, karena mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa, dapat pula membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru

bimbingan belajar selaku sebagai pelaksana bimbingan memfokuskan perhatiannya kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar secara serius. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkah laku siswa setiap hari. Namun dalam hal ini bukan berarti siswa-siswi yang tidak mengalami kesulitan belajarnya tidak perlu diperhatikan. Dengan adanya perhatian dan bimbingan belajar, maka akan diketahui faktor apa saja yang menjadi kendala atau penghambat sehingga anak itu mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal ini, sebelum melakukan bimbingan belajar kepada siswa guru memberikan ulangan harian untuk semester I tahun 2022/2023 untuk mengetahui berapa orang siswa yang memiliki prestasi rendah pada mata pelajaran IPA Terpadudengan nilai di bawah nilai rata-rata kelas yaitu di bawah 6,5. Adapun proses pemberian bimbingan belajar terhadap siswa yang memiliki prestasi rendah dan dianggap sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan cara mengetahui bentuk kesulitan belajar siswa yang menyebabkan nilai ulangan harian siswa rendah dibawah nilai rata-rata kelas dan mengetahui berapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sama dan kesulitan belajar yang berbeda dengan temannya yang lain. Setelah mengetahui bentuk kesulitan belajarnya dan jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan prestasi yang rendah, barulah diberi bimbingan belajar.

Bentuk bimbingan belajar dapat dilakukan dengan upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Dimana apabila kesulitan belajar itu dialami oleh banyak siswa, maka usaha perbaikan sebaiknya diberikan dalam bentuk kelompok. Sebaliknya, apabila kesulitan itu dialami oleh satu, dua atau tiga orang siswa, maka perbaikan individual akan lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka bentuk bimbingan belajar yang diberikan yaitu secara individu dan kelompok. Bimbingan belajar secara individu diberikan, jika siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berbeda dengan temannya dan jumlahnya kurang dari tiga orang. Dalam hal ini mereka dibimbing secara langsung dan dibawa keruangan khusus oleh guru IPA Terpadunya setelah jam pelajaran selesai atau diluar jam pelajaran. Guru IPA Terpadu bertanya bentuk kesulitan belajar siswanya, kemudian guru IPA Terpadumemberikan penjelasan tentang kesulitan belajar yang dialami siswanya secara langsung sampai siswa tersebut paham dan mengerti tentang kesulitan belajar yang dialaminya itu.

Bimbingan belajar secara kelompok diberikan jika siswa yang mengalami kesulitan belajar lebih dari tiga orang. Bentuk bimbingan belajarnya berupa penambahan jam belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian materi yang dianggap sulit, dijelaskan oleh guru IPA Terpadudan diberikan latihan tentang materi yang dianggap sulit oleh siswa secara terus menerus sampai siswa-siswi paham dan mengerti. Siswa dianggap sudah paham dan mengerti jika hasil latihannya bagus dengan nilai diatas rata-rata kelas. Dan hal ini artinya ada peningkatan prestasi belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang tidak dianggap mengalami kesulitan belajar dapat membantu membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, setelah bimbingan belajar barulah diberikan materi selanjutnya yang menjadi materi midle semester sebagai data prestasi belajar sesudah bimbingan belajar. Berdasarkan hasil analisis data, hasil mid semesternya lebih baik dari ulangan harian siswa, hal ini berarti ada peningkatan prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil wawancara, penyebaran angket dan observasi pada saat proses belajar mengajar bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh perbedaan intelektual, dimana ada siswa yang cepat menangkap apa yang disampaikan dan ada siswa yang sulit menerima materi yang disampaikan, kesulitan belajar juga disebabkan karena siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa malas belajar dan mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya serta kesulitan belajarnya disebabkan karena kurang pengawasan dan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan anak.

Dengan adanya layanan bimbingan dimaksudkan untuk memungkinkan para siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya. Itulah sebabnya bahwa bimbingan belajar sangat dibutuhkan di sekolah dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa terutama di sekolah.

Dalam hal ini dapat diamati melalui hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus t-tes, dimana hasil analisisnya dapat diterima. Bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswayang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini dapat diamati dengan perbandingan hasil

belajar sebelum diadakan bimbingan belajar dan sesudah diadakan bimbingan belajar, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Pada kelompok kontrol, sebelum diadakan bimbingan belajar nilai rata-ratanya 76,711 dan setelah diadakan bimbingan belajar nilai rata-ratanya menjadi 80,888, dengan membandingkan hasil rata-rata nilai siswa sebelum dibimbing dan sesudah dibimbing dapat dikatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan deviasi 4,177. Dan pada kelompok eksperimen sebelum diadakan bimbingan belajar nilai rata-ratanya 55,727 dan setelah diadakan bimbingan belajar, nilai rata-ratanya 67,575. Dan ini berarti bahwa, dengan adanya bimbingan belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan deviasi 11,848.

Dengan membandingkan deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa lebih efektif hasil belajar kelompok ekperimen daripada kelompok kontrol dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Perbandingan nilai rata-rata deviasi perkelompok yaitu sebagai berikut : kelompok eksperimen 11,848 lebih besar dari kelompok kontrol 4,177.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah efektif untuk meningkatkan hasil belajarnya pada bidnag studi IPA Terpadukelas IX MTs. NW Rensing tahun pelajaran 2022/2023 dapat diterima. Hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa nilai yang diperoleh dalam analisa statistik 3,438 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,658 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,358. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka kesulitan belajar siswa tersebut dapat teratasi.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk bimbingan belajar yang diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas IX MTs. NW Rensing, yakni dilakukan dengan upaya perbaikan berupa pemecahan terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Apabila kesulitan belajar itu dialami oleh banyak siswa, maka usaha perbaikan diberikan dalam

bentuk kelompok. Sebaliknya, apabila kesulitan itu dialami oleh satu, dua atau tiga orang siswa, maka usaha perbaikan diberikan secara individual.

Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas IX MTs. NW Rensing karena dilatarbelakangi oleh perbedaan intelektual, di mana ada siswa yang cepat menangkap apa yang disampaikan dan ada siswa yang sulit menerima materi yang disampaikan. Kesulitan belajar IPA Terpadu juga disebabkan karena siswa malas belajar dan mengulang dengan latihan apa yang sudah disampaikan oleh gurunya serta kesulitan belajarnya disebabkan karena kurang pengawasan dan perhatian orang tuanya terhadap perkembangan anaknya.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengamati hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian didapatkan hasil analisis lebih besar dari t_{tabel} yaitu 3,438 > 1,658. Dengan melihat nilai tersebut, maka pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas IX MTs. NW Rensing tahun pelajaran 2022/2023.

Saran

Dalam usaha mencapai tujuan bimbingan belajar yang efektif, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran hendaknya selalu meningkatkan peran sertanya dalam mendukung anak untuk belajar serta membantu mengatasi kesulitan belajarnya.
2. Kepada guru mata pelajaran IPA Terpadu dan guru bimbingan belajar agar lebih memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih serius terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar agar merasa termotivasi dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dihadapinya.
3. Kepada siswa dan siswi agar senantiasa meningkatkan efektivitas belajarnya khususnya dalam bidnag studi IPA Terpadu yang dirasakan sulit dan mata pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2014.*Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Amirul Hadi dan Haryono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia.

Dalyono, 2017. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Dewa Ketut Sukardi, 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2010. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta.

Fakihuddin, 2017. *Pengajaran Remedial dan Pengayaan,* Malang: Bayumedia Publishing

Hallen, 2015. *Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Quantum Teaching.

Kartini Kartono, 2013. Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya. Jakarta; Rajawali Bina Aksara.

Margono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Muhibbin Syah, 2017. *Psikologi Belajar,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhibbin Syah, 2013. *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Rosdakarya.

Nasution, 2014. *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik, 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar,* Bandung: Sinar baru Algensindo

Prayitno dan Erman Amti, 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Rineka Cipta.

Rahman Abror, 2003. *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Sardiman,2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta.

Suke Silverius, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik,* Jakarta: Grasindo.

Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf LN, A. Juantika Nurihsan, 2015. *Landasan bimbingan dan Konseling*. Bandung Rosda Karya.

Tohirin, 2016. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta:Raja Grafindo Persada